

BAB I

PANDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mansur pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik(kordinasi motorik kasar dan halus) kecerdasan/ kognitif (daya pikir, dan daya cipta), sosio- emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Sejalan dengan pendapat diatas tersebut Siibak dan Vinter dalam (Madyawati, 2016:3) bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan perkembangannya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak.

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas fisik/ motorik dan seni. Kognitif adalah mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, sehingga dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan kemampuan sains.

Kemampuan sains permulaan adalah kemampuan yang berhubungan dengan berbagai percobaan atau dengan metode tertentu guna dalam pendekatan secara logis dan tetap mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Untuk meningkatkan kemampuan sains anak usia dini diperlukan stimulasi agar anak dapat melakukan kegiatan sesuai yang telah direncanakan oleh guru. Dengan stimulasi yang diberikan diharapkan anak akan tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sains.

Pembelajaran sains membuat peserta didik menjadi lebih aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Slamet Suyanto (2005: 83), sains dapat melatih anak untuk menggunakan kemampuan panca indera, melatih menghubungkan sebab akibat, mengajarkan anak untuk menggunakan alat ukur, melatih anak untuk menemukan dan memahami peristiwa serta memahami konsep-konsep benda.

Percobaan sains dimulai dengan hal-hal yang terdekat dengan anak serta dilakukan dengan cara menyenangkan. Melalui percobaan yang menyenangkan anak dapat melakukan eksplorasi terhadap benda-benda yang ada disekitar anak.

Sehubungan dengan hal tersebut, dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 juni 2018 di TK Kartika Jaya Kota Ternate Utara, dalam pelaksanaan pembelajaran sains sederhana pada percobaan terapung dan tenggelam untuk mengetahui pemahaman anak di kelompok B TK Kartika Jaya. Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan masih ada anak yang belum memahami tentang percobaan terapung dan tenggelam di sebabkan karena pada pembelajaran sains sederhana guru hanya berpusat pada satu percobaan dan cenderung pada buku bergambar dan pemberian tugas pada anak sehingga pemahaman anak tentang percobaan terapung dan tenggelam masih rendah. Hal ini mengakibatkan anak tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri fakta konsep sains pada anak untuk mengembangkan pendapat serta dalam memecahkan masalah dalam percobaan terapung dan tenggelam. Maka keterlibatan anak dalam pembelajaran sains sederhana untuk mengamati benda yang terapung tenggelam masih minim.

Implementasi pembelajaran sains sederhana di TK Kartika Jaya masih berpedoman pada buku bergambar dan guru hanya menjelaskan mana benda terapung dan tenggelam yang ada pada buku bergambar sehingga dalam kegiatan praktik sangat jarang dilakukan karena dalam pembelajaran sains di kelompok yang sering dilakukan eksperimen pencampuran warna.

Menurut Kusumastuti (2012:27), Bahwa Anak-anak akan lebih cepat mengerti jika mereka mencoba sendiri pengetahuan yang mereka punya. Dengan melakukan percobaan sendiri, anak dapat dengan langsung merasa, melihat, mendengar, dan mencium hasil kerja mereka. Hal ini menjadi dasar bagi perkembangan anak di sekolah nanti, karena mereka tidak hanya menghafal ilmu tetapi benar-benar memahaminya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Terapung dan Tenggelam Yang Dilakukan Guru Pada Anak Kelompok B TK Kartika Jaya Kota Ternate Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang terjadi di TK Kartika Jaya Kota Ternate Utara:

1. Guru melakukan pembelajaran sains sederhana masih berpedoman pada buku bergambar.
2. Kurangnya keterlibatan anak untuk mengamati perobaan-percobaan dalam pembelajaran sains sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di identifikasi di atas, serta meningkat luasnya masalah maka peneliti ini membatasi pada permasalahan yaitu implementasi Pembelajaran terapung dan tenggelam yang dilakukan guru pada anak kelompok B di TK Kartika Jaya Kota Ternate pada tema Air, Udara, Api sub tema Air.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan pembatas masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran terapung dan tenggelam untuk kelompok B di TK Kartika Jaya Kota Ternate ?
2. Apa kendala-kendala yang dilakukan dalam percobaan terapung dan tenggelam pada kelompok B di TK Kartika Jaya Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran sains pada anak kelompok B melalui percobaan terapung dan tenggelam di TK Kartika Jaya Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja dalam melakukan percobaan terapung dan tenggelam pada anak kelompok B di TK Kartika Jaya Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna sebagai sumber informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai metode demonstrasi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam pengambilan kebijakan sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran yang akan digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan percobaan-percobaan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia dini di TK Kartika Jaya Kota Ternate Utara.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran sains sederhana dengan percobaan terapung dan tenggelam dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai pendekatan mengajar untuk keaktifkan dalam belajar.
3. Bagi anak, percobaan terapung dan tenggelam dapat meningkatkan pemahaman anak.

4. Bagi peneliti dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.